

**MODEL APPLICATION CONTEXTUAL TEACHING LEARNING  
LEARNING TO IMPROVE HASIL BELAJAR IPA CLASS V MI  
ALAL-MUHAJIRIN KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN  
ROKAN HILIR**

Murni Wijayanti, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi  
murniwijayanti1977@gmail.com, mahmud\_131079@yahoo.co.id, hendrim29@yahoo.co.id  
C.P 085376566999

*Study program Elementary School Teacher  
Fakultal Teaching and Education  
University of Riau, Pekanbaru*

**Abstract:** *This study is a Class Action Research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes fifth grade science students MI Al-Muhajirin by applying the models Contextual Teaching Learning (CTL). Formulation of the problem: Is the application of models Contextual Teaching Learning (CTL) can improve learning outcomes fifth grade science students MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Rokan Hilir. This study was conducted on 20 April 2016 until May 11, 2016 with 2 cycles. The subjects were students of class V MI Al-Muhajirin consisting 24 which is used as a data source. Data collection instrument in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This thesis presents the results obtained from the study before action replay value with an average of 61.25, an increase in the first cycle with the average being 72.83. In the second cycle increased by an average of 80.17. Activities teachers in the learning process in the first cycle, the first meeting of 62.50%, and the second meeting to 75.00%. At the first meeting of the second cycle 87.50%, and the second meeting increased to 93.75%. The results of the data analysis activities of students in the first cycle of the first meeting and the second meeting of the 68.75% increase to 75.00%. In the second cycle to the first meeting of 87.50%, and the second meeting increased to 93.75%. The results of the study in class V MI Al-Muhajirin to prove that the application of learning models Contextual Teaching Learning (CTL) can improve learning outcomes fifth grade science students MI Al-Muhajirin Menggala Sakti.*

**Keywords:** *models Contextual Teaching Learning (CTL), IPA Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS V MI AL-MUHAJIRIN KECAMATAN TANAH PUTIH  
KAB. ROKAN HILIR**

Murni Wijayanti, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi  
murniwijayanti1977@gmail.com, mahmud\_131079@yahoo.co.id, hendrim29@yahoo.co.id  
C.P 085376566999

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultal Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak** :Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Muhajirin dengan menerapkan model *Contextual Teaching Learning* ( CTL ). Rumusan masalah: Apakah penerapan model *Contextual Teaching Learning* ( CTL ) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2016 sampai dengan 11 Mei 2016 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Muhajirin yang berjumlah 24 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan sebelum tindakan dengan rata-rata 61.25, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 72,83. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 80,17. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I, Pertemuan pertama 62,50%, dan pertemuan kedua menjadi 75,00%. Pada siklus II pertemuan pertama 87,50%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 93,75%. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 68,75% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00%. Pada siklus ke II pertemuan pertama 87,50%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 93,75%. Hasil penelitian di kelas V MI Al-Muhajirin membuktikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching Learning* ( CTL ) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Muhajirin Menggala Sakti.

**Kata Kunci** : Model *Contextual Teaching Learning* ( CTL ), Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam ( IPA ) merupakan ilmu yang sangat penting diperlukan didalam kehidupan sehari-hari. IPA berarti belajar tentang makhluk hidup dan alam sekitar, baik merupan benda hidup ( biotik ) maupun benda mati ( A biotik )

Ilmu pengetahuan alam ( IPA ) perlu diberikan ditingkat SD dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu gejala alam secara sistimatis. Sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja. Tetapi merupan suatu proses penemuan ( KTSP 2006 ).

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena pembelajaran dengan model Inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian (Schlenker, dalam Trianto 2007), menunjukkan bahwa pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam pemerolehan serta menganalisis informasi.

Berdasarkan pengalaman peneliti, sebagai guru kelas dalam proses pembelajaran IPA Pada siswa kelas V MI Al-Muhajirin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu, 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Ketercapaian KKM Siswa Kelas V MI Al-Muhajirin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Pada mata Pelajaran IPA

Jumlah Siswa	Rata – rata kelas	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	Siswa yang Tuntas ( % )	Siswa yang tidak Tuntas ( % )
24	61.25	65	10 siswa (41,67)	14 siswa (58,33)

Bersarkan dari data tabel di atas maka dilihat bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Muhajirin masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil UH sebelumnya dengan rata-rata 61,25 dari 24 siswa hanya 10 siswa yang dinyatakan tuntas ( 41,67 % ) sedangkan 14 siswa belum mencapai KKM ( 58,33 % )

Melihat kondisi yang demikian peneliti perlu menerapkan suatu model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA. Maka salah satu model yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas V MI Al-Muhajirin Kecamatan Tanah Putih”.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : (1) guru tidak menggunakan model dalam pembelajaran (2) guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja (3) guru tidak mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa cenderung pasif.

Menurut *Us. Departement Of Educatioan The National School-to-workoffice* yang dikutip oleh Blanchard. 2001 dalam Trianto (2007) pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja.

Menurut Elaine B. Jonson (Riwayat, 2008). Dalam Rusman (2011) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2005) dalam Udin Saepudin. S, (2008) CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Langkah – langkah *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) menurut Rusman (2011) sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* ( CTL ) menurut Udin saifudin Sa'ud, karena dianggap lebih sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah MI Al- Muhajirin. Dalam Udin Saifudin sa'ud (2008) tahapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meliputi empat tahapan yaitu : invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan tindakan



Gambar.1 Tahapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Tahap invitasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. Bila diperlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari melalui kaitan konsep-konsep yang dibahas tadi dengan pendapat yang mereka miliki. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan, mengikut sertakan pemahamannya tentang konsep tersebut.

Tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan dan berdiskusi tentang masalah yang ia bahas. Secara keseluruhan, tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena kehidupan lingkungan sekelilingnya.

Tahap penjelasan dan solusi, saat siswa memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman dan ringkasan.

Tahap pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di sekolah MI Al-Muhajirin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Juni semester 2 tahun Pelajaran 2015 / 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Muhajirin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2015 / 2016 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri dari perempuan 14 orang dan laki-laki 10 orang.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Mulyasa (2011) adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan ( *treatment* ) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah “ untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Desain Penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan, melaksanakan, mengamati dan melakukan refleksi yang berada dalam 2 siklus.

### Teknik Pengumpulan Data

Guru memperoleh data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini. Peneliti menggunakan dua cara yaitu pertama dengan cara observasi guru dan kedua observasi siswa pada siswa kelas V MI Al-Muhajirin. Untuk setiap guru dan aktivitas siswa digunakan lembar observasi.

1. Lembar observasi aktivitas siswa, berupa lembar pengamatan aktivitas siswa selama model *Contextual Teaching and Learning*(CTL) diterapkan.
2. Lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar.
3. Hasil Tes  
Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2010).
4. Studi dokumenter  
Studi dokumenter (*documentary study*), merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2009)

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Jumlah frekuensi

N = Jumlah semua indikator

Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran langsung.

Adapun aktivitas guru dan siswa yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sedangkan kategori aktivitas guru dan siswa adalah :

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
91 – 100	Baik sekali
71 – 80	Baik
61 – 70	Cukup
< 60	kurang

sumber : Ngalim Purwanto, (2004)

## 2. Tes hasil belajar siswa

Data tentang hasil belajar IPA siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPA yaitu berupa ulangan harian pada siklus I dan siklus II. Rumus untuk menghitung hasil belajar adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto : 2004})$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum

## 2. Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal <65 untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Hasil belajar IPA siswa di katakan meningkat apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang di tetapkan.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal Aqib (2008) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar di gunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase peningkatan  
 Posrate = Nilai sesudah di berikan tindakan  
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V MI Al-Muhajirin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2015/2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Aspek yang dilakukan	Pertemuan Siklus			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
	Jumlah	10	12	14	15
	Persentase	62,50	75,00	87,50	93,75
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan data dari tabel diatas maka aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dengan skor 10 dan persentase ( 62,50% ) dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua dengan skor 12 dan persentase ( 72,00% ) dengan kategori baik sedangkan pada siklus II pada pertemuan I dengan skor 14 ( 87,50% ) dengan kategori baik, dan pertemuan ke dua dengan skor 15 meningkat menjadi ( 93,75% ) kategori baik sekali.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru setiap pertemuan meningkat. Hal ini terlihat di dalam tabel di atas. Guru dalam memotivasi siswa sudah menguasai apa yang disukai oleh siswa sehingga mampu membawa siswa ke dalam langkah model ini serta sudah mulai terbiasa menyajikan informasi sesuai langkah model *Contextual Teaching and Learning*.

## Aktivitas siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel dibawah ini.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
	Jumlah	11	12	14	15
	Persentase	68,75	75,00	87,50	93,75
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan data dari tabel diatas maka aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dengan skor 11 dan persentase ( 68,75% ) dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua dengan skor 12 dan persentase ( 75,00% ) dengan kategori baik sedangkan pada siklus II pada pertemuan I dengan skor 14 ( 87,50% ) dengan kategori baik, dan pertemuan ke dua dengan skor 15 meningkat menjadi ( 93,75% ) kategori baik sekali.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas. Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model *Contextual Teaching and Learning*. Pada saat kegiatan belajar pembelajaran berlangsung siswa antusias untuk maju ke depan kelas dan bersemangat dalam menampilkan hasil kerja kelompok di depan kelas.

## Hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II pada materi pesawat sederhana tahun ajaran 2015 / 2016 dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

### Hasil belajar individu

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar individu pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil belajar Individu

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Skor Dasar		61,25
2	UH I	24	72,83
3	UH II		80,17

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar yaitu dari rata – rata 61,25 meningkat menjadi 72,83. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II dari rata – rata 72,83 meningkat menjadi 80,17

#### Hasil Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian I dan ulangan harian II, setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat ketuntasan belajar klasikal pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Klasikal

No	Aspek	Jumlah siswa tuntas	persentase	Keterangan
1	Data awal	10	41,67	Tidak tuntas
2	Siklus I	14	58,33	Tidak tuntas
3	Siklus II	22	91,67	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat data awal 10 siswa dengan persentase (41,67%) dinyatakan tidak tuntas, pada siklus I 14 siswa juga belum tuntas dengan persentase (58,33%), tetapi pada siklus II terjadi peningkatan dari 24 siswa 22 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ( 91,67%).

Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat persentase ketuntasan belajar individu dan klasikal setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan setiap siklus. Pada skor dasar siswa yang tidak tuntas melebihi setengah dari jumlah siswa. Hal tersebut disebabkan karena guru masih mengajar dengan metode konvensional, dimana guru yang lebih banyak berperan dan siswa hanya mendengarkan. Pada siklus pertama mulai terlihat peningkatan persentase ketuntasan melebihi setengah jumlah siswa. Hal tersebut dikarenakan guru telah mengajar dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dimana siswa lebih banyak berperan dari pada guru. Pada siklus kedua persentase ketuntasan terus meningkat, dari 24 orang siswa hanya 2 siswa saja yang tidak tuntas.

#### Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan Hasil Belajar	
SD – UH I	SD – UH II
18,91%	30,89%

Dari tabel di atas dapat dilihat Selain itu persentase peningkatan dari rata – rata skor dasar ke UH1 adalah 18,91% sedangkan persentase peningkatan dari rata – rata skor dasar ke UH2 adalah 30,89 %.

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar yaitu dari rata – rata 61,25 meningkat menjadi 72,83. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II dari rata – rata 72,83 meningkat menjadi 80,17. Selain itu persentase peningkatan dari rata – rata skor dasar ke UH1 adalah 18,91% sedangkan persentase peningkatan dari rata – rata skor dasar ke UH2 adalah 30,89 %.

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan segala keperluan dalam penelitian berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan lembar kerja siswa (LKS) untuk 4 kali, Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar soal evaluasi untuk 4 kali pertemuan, kriteria penilaian aktivitas guru, lembar observasi aktifitas guru sebanyak 4 kali pertemuan, kriteria penilaian aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas siswa sebanyak 4 kali pertemuan, kisi-kisi penulisan soal UH1, kisi-kisi penulisan soal UH2, naskah soal, naskah soal UH2. Kunci jawaban naskah soal UH1, kunci jawaban naskah soal UH2, data awal, nilai UH1 dan nilai UH2, Hasil peningkatan ketuntasan belajar siswa, analisis UH1, analisis UH2 sebagai nilai pembanding untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti telah menyiapkan skor dasar nilai dari hasil ujian harian materi sebelumnya, nilai hasil ulangan harian I, nilai hasil ulangan harian II (lampiran L<sub>3</sub>), hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, skor ulangan harian I, skor ulangan harian II.

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 selama dua jam pelajaran (2x35menit) jam pelajaran ke 1 dan 2 dengan materi Tuas / pengungkit dan contoh-contoh yang termasuk Tuas yang ada dilingkungannya. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 24 orang .

### **Tahap Invitasi**

Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi sambil memegang alat peraga (berupa gunting ) dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa : “Anak-anak ibu, apakah nama benda yang ibu bawa ini? semua siswa menjawab “gunting bu “, ” Apakah benda-benda yang ibu bawa ini termasuk jenis tuas? dan semua siswa menjawab ‘iya “, “apakah kegunaan benda ini ?” sebagian siswa menjawab “untuk memotong kertas dan sebagian lagi untuk memotong rambut. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru, guru memotivasi siswa.

### **Tahap Eksplorasi**

guru menjelaskan materi dengan memberikan beberapa contoh-contoh benda yang termasuk tuas yang ada dilingkungannya. Berdasarkan penjelasan dari guru, siswa memberikan respond an tanggapannya atas penjelasan guru. Setelah melakukan tanya

jawab guru membentuk masyarakat belajar/kelompok yang terdiri dari 4-5 orang heterogen sebanyak 5 kelompok. Siswa belajar dalam kelompoknya dan mendiskusikan tentang beberapa macam contoh yang termasuk tuas, kemudian siswa melakukan observasi sesuai dengan tugasnya dan guru membimbing siswanya dalam kelompok, setelah itu siswa menyelesaikan atau mengerjakan percobaan yang mengacu pada LKS .

### **Tahap Penjelasan dan Solusi**

Setelah siswa menyelesaikan percobaan yang mengacu pada LKS, guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberi tanggapan atas penyampaian hasil diskusi. Kemudian guru memberikan penguatan akhir tentang materi yang telah di diskusikan oleh masing-masing kelompok. Setelah itu siswa diberi evaluasi yang dikerjakan pada lembar latihan yang sudah disiapkan oleh peneliti atau guru, soal evaluasi ini berbentuk essay yang terdiri dari 5 soal.

### **Tahap Pengambilan Tindakan**

Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, selanjutnya guru melakukan penilaian terhadap hasil diskusi siswa dan hasil presentasi kelompok-kelompok lain kemudian guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi tersebut. Pada pertemuan I hari rabu tanggal 20 april 2016, setelah pembelajaran berakhir peneliti berdiskusi kepada observer dan observer memberi catatan pada lembar observasi bahwa, aktivitas guru lebih diperjelas lagi penyampaian materi terhadap anak, supaya dapat memperhatikan waktu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan pada lembar observasi aktivitas siswa observer membuat catatan siswa ribut dalam mengerjakan kerja kelompok dan kurang mengerti menemukan permasalahan dalam materi tersebut.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Muhajirin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dapat dilihat dari: 1) Aktivitas guru mengalami peningkatan dari rata-rata persentase pada siklus I adalah 68,75% meningkat menjadi 90,63% rata-rata persentase pada siklus II, Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata persentase pada siklus I adalah 71,88% menjadi 90,63% rata-rata persentase pada siklus II. 2) Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada persentase peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata skor dasar UH1 18,91 meningkat ke skor UH2 30,89. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa dapat dilihat dari skor dasar adalah 41,67% meningkat menjadi 58,33% pada ulangan harian siklus I. Pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 91,67%.

Adapun rekomendasi dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut: 1) Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan

model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. 2) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan terutama pada mata pelajaran IPA.

Bagi peneliti lainnya penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat dijadikan acuan atau dasar untuk menerapkannya pada mata pelajaran lainnya agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi

## DAFTAR PUSTAKA

Ngalim Purwanto, 2004. *Psikologi Pendidikan. Bandung* : Remaja Rosdakarya

Mulyasa.E (2011) *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung

Riduwan (2006) *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Rusman, 2011. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*

Trianto, 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Tim Prestasi Pustaka

Udin, Saefudin, 2008. *Innovasi Pendidikan. Bandung* : Alfabet

Wina Sanjaya.2009.*Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:Kencana Prenada Media Group

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya.